

## ***Pendampingan Spiritual Ekonomi Islam Masyarakat Desa Damai Kabupaten Bengkalis***

### ***Spiritual Assistance for the Islamic Economy of the Damai Village Community, Bengkalis Regency***

Irmansyah<sup>1</sup>, Adi Prayitno<sup>2</sup>, Nurfahmi Idris<sup>3</sup>, Febi Andriyan<sup>4</sup>, Romi Fahillah<sup>5</sup>, Irawan Fakhruddin Mz<sup>6\*</sup>, Syaiful Bahri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Program Studi Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bengkalis, Indonesia

<sup>4,5,6,7</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bengkalis, Indonesia

\*Email Korespondensi : [stiesyariahbk@gmail.com](mailto:stiesyariahbk@gmail.com)

#### **Abstrak**

Pendampingan spiritualitas adalah kegiatan menyemai dan memupuk kesadaran masyarakat akan nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam Islam. Dari sejarah panjang struktur ekonomi konvensional, dapat disimpulkan bahwa disebut ilmu ekonomi karena manusia selalu ingin merasa nyaman, tanpa kekurangan apalagi gangguan yang akan menimpa mereka. Kekhawatiran seperti itu sudah tentu tidak akan pernah wujud. Kegiatan ini juga akan menyingkap hakikat ekonomi dalam Islam. Sebagai agama yang diridhoi Allah. Ar-Rohmaan ar-Rohiim, sudah pasti segala aspek yang menyangkut dengannya seperti urusan ekonomi bertendensi positif. Spiritualitas ekonomi Islam merupakan ruh yang termanifestasi dari kemurnian dan keteduhan agama Islam itu sendiri. Sehingga, jika tujuan hidup dalam agama Islam adalah untuk menyembah Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim, maka ekonomi sejatinya merujuk pada tujuan itu. Apabila syariat yang digariskan Islam sebagai bekal kehidupan akhirat, sudah pasti nilai-nilai yang tertanam dalam ekonomi tunduk (sharia compliance) pada tatanan dimaksud. Dengan demikian dapat dimengerti bersama bahwa Spiritualitas ekonomi Islam adalah bangunan kesadaran umat Islam, termasuk proses literasi mereka akan ekonomi Islam. Kebutuhan spiritual merupakan dimensi kehidupan yang dapat menentukan makna, tujuan, penderitaan dan kematian seseorang.

**Kata Kunci:** *Ekonomi, Spiritual, Pendampingan.*

#### **Abstract**

*Spiritual guidance is an activity to sow and cultivate public awareness of the economic values contained in Islam. From the long history of conventional economic structures, it can be concluded that it is called economics because humans always want to feel comfortable, without any shortages or disturbances that will befall them. Such concerns will certainly never exist. This activity will also reveal the essence of economics in Islam. As a religion that is approved by Allah..ar-Rohmaan ar-Rohiim, it is certain that all aspects related to it such as economic affairs tend to be positive. The spirituality of Islamic economics is a spirit that is manifested from the purity and tranquility of the Islamic religion itself. So, if the purpose of life in Islam is to worship Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim, then the economy truly refers to that purpose. If the sharia outlined by Islam as a provision for the afterlife, it is certain that the values embedded in the economy are subject (sharia compliance) to the intended*

*order. Thus it can be understood together that Islamic economic spirituality is a building of awareness of Muslims, including their literacy process of Islamic economics. Spiritual needs are a dimension of life that can determine the meaning, purpose, suffering and death of person.*

**Keywords:** *Economic, Spiritual, Guidance*

## PENDAHULUAN

Pendampingan spiritualitas adalah kegiatan menyemai dan memupuk kesadaran masyarakat akan nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam Islam. Dari sejarah panjang struktur ekonomi konvensional, dapat disimpulkan bahwa disebut ilmu ekonomi karena manusia selalu ingin merasa nyaman, tanpa kekurangan apalagi gangguan yang akan menimpa mereka. Kekhawatiran seperti itu sudah tentu tidak akan pernah wujud. Kegiatan ini juga akan menyingkap hakikat ekonomi dalam Islam. Sebagai agama yang diridhoi Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim, sudah pasti segala aspek yang menyangkut dengannya seperti urusan ekonomi bertendensi positif.

Spiritualitas ekonomi Islam merupakan ruh yang termanifestasi dari kemurnian dan keteduhan agama Islam itu sendiri. Sehingga, jika tujuan hidup dalam agama Islam adalah untuk menyembah Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim, maka ekonomi sejatinya merujuk pada tujuan itu. Apabila syariat yang digariskan Islam sebagai bekal kehidupan akhirat, sudah pasti nilai-nilai yang tertanam dalam ekonomi tunduk (sharia compliance) pada tatanan dimaksud. Dengan demikian dapat dimengerti bersama bahwa Spiritualitas ekonomi Islam adalah bangunan kesadaran umat Islam, termasuk proses literasi mereka akan ekonomi Islam. Kebutuhan spiritual merupakan dimensi kehidupan yang dapat menentukan makna, tujuan, menderita dan kematian seseorang.

Kebutuhan spiritual juga meliputi kebutuhan akan harapan dan keyakinan untuk hidup, serta kebutuhan akan keyakinan terhadap Tuhan. Spiritualitas merupakan proses transformasi melalui berbagai aspek kehidupan yang terintegrasi meliputi fisik, emosional, pekerjaan, intelektual dan rasional. Spiritualitas sangat berkaitan dengan kreativitas, cinta, pengampunan, kasih sayang, kepercayaan, penghormatan, kebijaksanaan, keyakinan, dan rasa akan kesatuan. Sasaran spiritualitas membantu Anda lebih dekat dengan diri sendiri dengan membangun keyakinan. Spiritualitas seseorang mendefinisikan dirinya dan kepribadiannya terhadap

kehidupan Spiritualitas memberi makna serta tujuan bagi orang lain, dan rasa memiliki dan membuat hidup terasa nyaman memuaskan. Kegiatan pendampingan ini bermaksud sebagai usaha pengabdian dosen dan tim terjun ke masyarakat yang ikut serta memahami subjek yang mendampingi, mengikutsertakan masyarakat dalam memahami ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah. Di mana kitab suci dan hadits tidak seperti pendampingan modal usaha secara materi dan finansial, pendampingan spiritualitas yang dimaksud adalah bersama-sama masyarakat memperkokoh keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) dalam menata kehidupan termasuk kehidupan berekonomi. Rasulullah Saw. yang menjadi patokan utama umat Islam mengonsepsi dan merealisasikan ekonomi mereka. Bukan teori ekonomi barat yang sudah pasti sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam.

Teori ekonomi barat adalah karya yang terkonsep dari pemikiran manusia, jadi sudah tentu subjektif dan terbatas, seperti manusia itu sendiri. Sedangkan ekonomi Islam berwujud doktrin dari wahyu dan hikmah yang ditebarkan Nabi Muhammad. Secara terbatas, maksud spiritualitas di sini adalah semangat meningkatkan iman dan takwa

masyarakat. Sehingga, konsep dan aktivitas ekonomi mereka berlandaskan pada kedua variabel itu IMTAQ.

Dengan keimanan yang kokoh dan ketakwaan yang mendalam, umat bisa melewati berbagai masalah kehidupan, termasuk masalah ekonomi dengan selamat (salam). Di antara usaha mendasar untuk meminta pertolongan dari Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim adalah dengan berlaku sabar dan mendirikan shalat. *wasta'inu bish shobri wash sholah* Perilaku untuk senantiasa bersabar dan sholat pada muaranya akan melancarkan aktivitas ekonomi. Seperti itu kesaksian banyak orang yang mukmin dan muttaqin. Kedua variabel itu juga IMTAQ yang menjadikan Islam lebih spesial dibandingkan dengan ekonomi yang selama ini kita kenal, sistem ekonomi konvensional. Sehingga dengan mudah kita mukan firman Allah SWT di awal surah Baqarah tentang IMTAQ. Di awal surah Al Baqarah, Allah SWT mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim.

Anugerahkan kepada mereka. Mereka juga beriman kepada (kitab) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum beliau. Lalu mereka meyakini akan datangnya hari akhirat. Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk dan mereka adalah orang-orang yang beruntung. yang berlandaskan hidayah dari Allah SWT, ekonomi berderivasi dari keimanan dan ketakwaan, ekonomi yang senantiasa berbagi sesama, tidak bakhil, dan , ekonomi yang sudah pasti menguntungkan (muflihun).

Pendampingan spiritual ekonomi Islam masyarakat Desa Damai. Antara takdir dan usaha. Kegiatan pendampingan ini terlaksana dengan dan atas ketetapan dari Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim. Pendampingan juga merupakan manifestasi niat dan iktikad baik kita semua. Hanya keberkahan dari Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim yang sama-sama kita harapkan tercurah melalui kegiatan yang sederhana ini.

Pendampingan spiritual ini tidak bermaksud merendahkan pihak manapun, melainkan sebagai usaha untuk saling mengingatkan tentang kebenaran dan pentingnya untuk selalu bersabar dalam keadaan, karena Allah SWT senantiasa menyertani dan berpihak kepada orang yang senantiasa bersabar. Kegiatan pendampingan ini bermaksud sebagai usaha pengabdian dosen dan tim terjun ke masyarakat yang ikut serta memahami subjek yang dibahas. Juga berarti mendampingi, mengikutsertakan masyarakat dalam memahami ekonomi Islam yang bersumber dari alquran dan hadist.

Pendampingan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur pada Masyarakat untuk mempunyai nilai berkreasi dan inovasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas kesehatan dan kesulitan ekonomi menuntut adanya inovasi dalam menyediakan layanan UMKM dan penyuluhan serta pembinaannya di desa Damai.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan Pendampingan Spiritual Ekonomi Islam di Masyarakat Desa Damai, Kabupaten Bengkulu, ini mengkombinasikan pendekatan berbasis teori dan praktik yang dapat memberikan dampak langsung bagi peningkatan pemahaman dan penerapan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat.

Pertama, kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar ekonomi Islam, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalamnya, serta bagaimana ekonomi Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami agar masyarakat dari berbagai latar belakang dapat menerima dan menyerap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa kegiatan praktis, seperti pelatihan tentang cara mengelola keuangan rumah tangga sesuai prinsip ekonomi Islam, mengajarkan cara melakukan investasi yang halal, serta memberikan pembekalan tentang zakat, infaq, dan sedekah sebagai bagian dari kesejahteraan sosial. Para peserta juga akan dibimbing untuk membuat perencanaan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan ini juga melibatkan pemberian bimbingan secara langsung kepada masyarakat dalam menerapkan konsep ekonomi Islam di usaha-usaha kecil dan menengah (UKM) yang mereka jalankan. Selain itu, diskusi dan kajian bersama juga akan diadakan untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dalam ekonomi Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan mengimplementasikan ekonomi Islam yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberikan keberkahan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian yang dilakukan di Desa Damai, Kabupaten Bengkulu, dengan tema Pendampingan Spiritual Ekonomi Islam, telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mengintegrasikan dimensi spiritual dan moralitas dalam praktik ekonomi masyarakat setempat. Selama pelaksanaan, masyarakat semakin memahami bahwa ekonomi bukan hanya soal angka-angka dan keuntungan material, tetapi juga melibatkan aspek spiritual yang dapat membentuk keputusan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan adil. Melalui pendekatan ekonomi Islam yang mengedepankan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan sosial, masyarakat mulai melihat pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan ekonomi yang diambil. Kegiatan ini juga ada wawancara terlebih dahulu. Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019) dan dilakukan observasi. Observasi pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Eka Rahma A, 2020)

Hasil yang lebih mendalam terlihat dalam perubahan pola pikir masyarakat yang kini lebih mengedepankan prinsip-prinsip moral dalam kegiatan ekonomi mereka. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya memfokuskan pada praktik ekonomi yang halal dan sesuai dengan prinsip Islam, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan keadilan dalam berbisnis. Masyarakat Desa Damai kini lebih sadar bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya terukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari sejauh mana bisnis atau usaha yang dijalankan memberikan manfaat bagi lingkungan sosial dan tidak merugikan pihak lain. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai spiritual dalam ekonomi diharapkan dapat menciptakan

ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan membawa keberkahan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan dimensi moral dalam pengelolaan ekonomi semakin terasa dalam aspek kesejahteraan sosial yang lebih terjaga. Masyarakat diingatkan untuk menghindari praktik eksploitasi atau penipuan dan untuk menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab. Hal ini telah menciptakan budaya bisnis yang lebih etis di Desa Damai, di mana pengusaha lokal mulai mengutamakan kesejahteraan karyawan, menjaga lingkungan hidup, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam jangka panjang, implementasi ekonomi yang mengutamakan spiritualitas ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekonomi desa dengan cara yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, ekonomi Desa Damai bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam memadukan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan perkembangan ekonomi modern yang berbasis pada moralitas dan etika.



Gambar 1. Tim Pengabdian bersama aparat Desa Damai

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, di mana budaya luar masuk dengan mudah, tantangan besar muncul dalam menjaga identitas budaya dan norma agama yang telah lama diterima. Penerapan kecerdasan spiritual menjadi sangat penting, terutama bagi masyarakat di Desa Damai. Kecerdasan spiritual dapat membantu individu untuk memahami makna hidup yang lebih mendalam, menyadari tujuan hidup mereka, dan menghubungkan kehidupan duniawi dengan akhirat. Kesadaran diri yang diperoleh melalui refleksi spiritual akan membantu mereka untuk lebih bijak dalam menyaring budaya asing yang masuk dan mengadaptasi nilai-nilai yang sesuai dengan adat

ketimuran dan norma agama yang ada. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat lebih siap untuk menerima perubahan dan bertahan dalam menghadapi tantangan modernitas.

Selain itu, penting bagi masyarakat Desa Damai untuk mendapatkan dukungan spiritual yang dapat memperkuat ketahanan mental dan emosional mereka, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dukungan spiritual ini memberikan ketenangan pikiran dan kenyamanan, yang sangat dibutuhkan, terutama di masa-masa sulit atau ketika dihadapkan dengan masalah kehidupan yang berat. Seperti halnya dalam permasalahan spiritual yang dihadapi oleh individu atau keluarga dalam menghadapi penyakit atau kesulitan hidup, bimbingan dan dukungan spiritual akan sangat membantu dalam memberikan hiburan dan arah. Dalam konteks ini, pembinaan kecerdasan spiritual diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih positif dan konstruktif dalam kehidupan masyarakat Desa Damai, yang menghadapi beragam permasalahan hidup.



Gambar 2. Suasana kegiatan penyuluhan, masyarakat mengikuti sesi yang sedang berlangsung

Dalam upaya mendampingi masyarakat, pendekatan yang melibatkan monitoring dan evaluasi menjadi krusial untuk mengetahui sejauh mana perkembangan spiritualitas individu. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, para pendamping dapat memastikan apakah pemahaman dan implementasi dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan sudah berjalan dengan baik. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menilai tingkat kecerdasan spiritual yang telah dicapai dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong individu agar terus berkembang. Dukungan dan motivasi yang terus diberikan akan memastikan mereka tetap semangat dan termotivasi untuk terus berusaha, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan kegiatan ekonomi atau sosial di desa. Dengan demikian, melalui pendampingan yang menyeluruh ini, masyarakat Desa Damai diharapkan dapat mencapai keseimbangan dalam aspek spiritual, emosional, dan sosial yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa integrasi spiritualitas dan ekonomi Islam di Desa Damai telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan pola pikir yang mengutamakan nilai-nilai IMTAQ (Iman, Takwa, dan Aqidah) dalam aktivitas ekonomi mereka. Pendampingan ini berhasil menanamkan pentingnya moralitas, keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil. Dengan demikian, spiritualitas terbukti memiliki potensi besar dalam mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan bermakna, serta memberikan fondasi yang kuat bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga membawa keberkahan dan kesejahteraan yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang amat dalam kepada : Kepada Pj kepala Desa dan Aparat Desa, Masyarakat dan UMKM Desa Damai kabupaten Bengkulu pulau Bengkulu, Mahasiswa/I Institute Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) kabupaten Bengkulu pulau Bengkulu. Dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2021). Manajemen Dan Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 34–50. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.30>
- Eka Rahma A. (2020). Proses Pengisian Pemberitahuan Impor Barang (PIB) BC 2.0 dan Rencana Pemasukan Barang (RPB) pada Divisi Impor PT. *Jutarasa Abadi*. 17–19. Fakhruddin irawan: September 2018, pada Prosiding Persidangan Antarabangsa Pemikiran Islam Kali Pertama (PEMIKIR 2018) Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Parit Raja, Johor 5-6).
- Iksan and Van de Bos. (2012). *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Pengertian Prestasi*. 11, 18–48.
- Fadilla, F. ., & Marliza , Y. . (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Usaha BUMDes Dan UMKM Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i2.24>
- Farhan, E. K., Oktaviani, R. ., & Sumaini, D. . (2022). Pelaksanaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau . *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i1.4>
- SyAiful: Mardani, 2015, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, cet I
- SyAiful: Ahmad Ifham Sholihin, 2010, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, Cet I
- SyAiful: Muhammad bin Ahmad As-Shalih, 2001, *Manajemen Islam Harta Kekayaan*, Solo, Era Inzermedia

SyAiful: Syed Nawab Haider Naqvi, 2003, Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, Yogyakarta,  
Pustaka Pelajar, cet I  
SyAiful: Al-Qur'an Al - Karim